

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG*

Devi Wahyuningsih, Krispina Melania
Akuntansi, Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2024,05-10
Revised: 2024, 05-12
Accepted: 2024,05-14

Keywords:

Audit report lag,
Profitability,
Solvability,
Liquidity,
Audit committee,
Company size.

ABSTRACT

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat dampak dari beberapa faktor seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* di sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 sampai 2023. Dalam menentukan sampel, digunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 47 perusahaan, dengan total 141 data penelitian. Pengolahan data dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 26. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, namun faktor-faktor seperti likuiditas, komite audit dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

This research was conducted to examine the impact of several factors such as profitability, solvency, liquidity, audit committee and company size on audit report lag in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2021 to 2023. In determining the sample, the purposive sampling technique was used, and 47 companies were obtained, with a total of 141 research data. Data processing was carried out through multiple linear regression analysis with the assistance of the SPSS 26 program. From the results of the study, it was found that profitability and solvency have an influence on the audit report lag. However, factors such as liquidity, audit committee and company size did not show a significant on the audit report lag.

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Devi Wahyuningsih, Krispina Melania
Akuntansi, Insitut Bisnis dan Ekonomi Indonesia
Jl.Sultan Hamid 2 No. 163 Pontianak, Kalimantan Barat
Email: deviwahyuningsih90@gmail.com

Pendahuluan

Laporan keuangan menyajikan informasi penting terkait kinerja keuangan suatu perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Rochmah, et al., (2022), informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat jika disampaikan secara tepat waktu. Penyusunan laporan keuangan harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena informasi yang terkandung di dalamnya memiliki peran krusial bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu faktor penting, namun dalam praktiknya, seringkali terjadi keterlambatan dalam penyampaiannya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan jangka waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan atau emiten yang telah *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK dan mengumumkannya kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan. Namun, berdasarkan pemberitahuan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 April 2024, hingga 31 Maret 2024, masih terdapat 137 perusahaan atau emiten tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada OJK dan masyarakat bergantung pada kecepatan auditor dalam menuntaskan proses audit. Tidak jarang, auditor independen memerlukan waktu lebih panjang untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Hal ini disebabkan beberapa faktor, seperti banyaknya jumlah transaksi yang harus diperiksa, kompleksitas transaksi, serta kurangnya pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan. Akibatnya, auditor

membutuhkan waktu tambahan untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku (Dwi, et al, 2024).

Audit report lag mengacu pada durasi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menuntaskan proses audit. Sunarsih, et al., (2021) menjelaskan bahwa *audit report lag* dihitung dari selisih antara tanggal berakhirnya tahun buku laporan keuangan (umumnya 31 Desember) dengan tanggal opini audit yang tercantum dalam laporan keuangan auditan. Semakin panjang *audit report lag*, semakin terlambat pula penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, termasuk studi oleh (Abdillah, et al., 2019), (Agustina & Jaeni, 2022), (Dura, 2018), (Dwi, et al., 2024), (Fadrul, et al., 2021), (Finna & Purwasih, 2024), (Fitriana & Bahri, 2022), (Juwita, et al., 2020) (Kurnia, et al., 2024), (Lisdara, et al., 2019), (Nugraha, et al., 2024), (Nurjanah, 2022), (Prasetyo & Rohman, 2022), (Priantoko & Herawaty, 2019), (Rachmawati & Fauzan, 2024), (Rochmah, et al., 2023), (Saputra, et al., 2024), (Senduk, et al., 2023), (Sudjono & Setiawan, 2022), (Sunarsa & Herijawati, 2024), (Sunarsih, et al., 2021), (Setyawan, 2020), (Tampubolon & Siagian, 2020), dan (Uly & Julianto, 2022). Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan ketidakkonsistenan, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, komite audit, dan ukuran perusahaan dengan *audit report lag*.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan secara menguntungkan (Fitriana & Bahri, 2022). Oktrivina & Azizah (2021) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyelesaikan audit laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas lebih rendah. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah, risiko kerugian akan meningkat. Hal ini mendorong auditor untuk meningkatkan kehati-hatian dalam proses audit.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Solvabilitas diukur dengan membandingkan antara aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan total kewajibannya. Jika nilai aset melebihi jumlah utang, perusahaan dianggap solvabel atau mampu membayar utang. Namun, jika nilai aset lebih rendah dari total utang, hal ini mengindikasikan adanya defisit dalam perusahaan, sehingga auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit laporan keuangan (Saputra et al., 2024).

Likuiditas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang jatuh tempo, baik menggunakan aset lancar maupun seluruh aset yang dimiliki, juga menjadi faktor penting. Tampubolon & Siagian (2020) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka manajemen akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena hal ini mencerminkan kekayaan perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Keberadaan komite audit juga dianggap berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tujuan dibentuknya komite ini adalah untuk mengurangi kesalahan yang dilakukan manajemen. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan serta mempertimbangkan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Hal ini bertujuan agar penyusunan laporan keuangan mematuhi standar akuntansi yang berlaku, sehingga dapat membantu auditor dalam mempersingkat waktu audit (Dwi et al., 2024).

Ukuran perusahaan yang mencerminkan besar atau kecilnya skala operasional suatu entitas bisnis, juga menjadi faktor yang dipertimbangkan. Gaol & Duha (2021) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar umumnya menjadi sorotan dari berbagai pihak seperti Investor, Otoritas Jasa Keuangan, dan Pemerintah. Kondisi ini mendorong mereka untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan lebih cepat guna meminimalisir keterlambatan penyampaian laporan audit. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang memadai untuk memastikan kelancaran proses audit (Lisdara, et al., 2019).

Kajian Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi, menurut Jensen & Meckling (1976), digunakan oleh perusahaan sebagai dasar untuk memahami tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Teori ini menggambarkan adanya hubungan kontraktual antara *agent* (manajemen) dengan *principal* (pemilik), di mana *principal* memperkerjakan *agent* untuk memberikan layanan tertentu dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Hubungan ini berpotensi menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan antara kedua pihak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan melakukan berbagai upaya seperti pengawasan, pemeriksaan, pengendalian dan evaluasi guna mencegah terjadinya masalah keagenan (Juwita, et al., 2020).

Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (2018), laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangannya. Laporan keuangan diperlukan untuk mengevaluasi kinerja dan perkembangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu serta untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya. Hantono (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Auditing

Auditing adalah proses pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait informasi untuk menentukan dan membuat laporan mengenai tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Junaidi & Nurdiono (2016) mendefinisikan *auditing* sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa dekat asersi ini mematuhi standar yang telah ditentukan, kemudian mengkomunikasikan hasil tersebut kepada pemangku kepentingan.

Audit Report Lag

Audit report lag mengacu pada durasi waktu yang dibutuhkan untuk menuntaskan audit atas laporan keuangan tahunan, dihitung dari tanggal berakhirnya tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Rentang waktu audit ini mencerminkan jangka waktu yang diperlukan auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya (Agustina & Jaeni, 2022). Lamanya proses audit dapat berdampak pada ketepatan waktu (*timeliness*) publikasi informasi. Keterlambatan dalam mempublikasikan informasi dapat memicu reaksi pasar dan meningkatkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi tersebut. *Audit report lag* timbul dari proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan (Sudjono & Setiawan, 2022).

Profitabilitas dan *Audit Report Lag*

Menurut Kasmir (2019), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu indikator kinerja perusahaan yang baik adalah menghasilkan laba yang tinggi (Tampubolon & Siagian, 2020). Jika suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, hal tersebut dianggap berita baik (*good news*) sehingga perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Penelitian (Agustina & Jaeni, 2022), (Dura, 2018), (Dwi, et al, 2024), (Fitriana & Bahri, 2022), (Prasetyo & Rohman, 2022), (Saputra, et al., 2024), (Senduk, et al., 2023), (Priantoko & Herawaty, 2019), (Rachmawati & Fauzan, 2024), dan (Tampubolon & Siagian, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*
H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Solvabilitas dan *Audit Report Lag*

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan membandingkan total utang dengan total aset (Kasmir, 2019). Ketika sebuah perusahaan memiliki proporsi utang yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut berisiko. Akibatnya, auditor akan meningkatkan kehati-hatian selama proses audit, yang dapat menyebabkan penundaan atau penambahan periode *audit report lag* (Sudjono & Setiawan, 2022). Penelitian (Dura, 2018), (Nugraha, et al., 2024), (Prasetyo & Rohman, 2022), (Saputra, et al., 2024) ,

(Sunarsa & Herijawati, 2024), (Sunarsih, et al., 2021), dan (Tampubolon & Siagian, 2020) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Likuiditas dan *Audit Report Lag*

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa rasio likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kewajiban internal maupun eksternal. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang cukup untuk dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam kondisi ini, manajemen cenderung akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena tingkat likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kesehatan keuangan perusahaan (Tampubolon & Siagian, 2020). Beberapa penelitian, seperti (Dura, 2018), (Nurjanah, 2022), (Priantoko & Herawaty, 2019), (Sudjono & Setiawan, 2022), dan (Tampubolon & Siagian, 2020) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Komite Audit dan *Audit Report Lag*

Komite Audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memainkan peran yang sangat penting. Komite ini sangat diperlukan oleh dewan komisaris sebagai otoritas tertinggi dalam penerapan tata kelola perusahaan (Silalahi & Malau, 2020). Tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh manajemen. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan serta mempertimbangkan efektivitas dalam pengambilan keputusan agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan hal ini akan membantu auditor dalam mempersingkat waktu audit (Dwi et al., 2024). Penelitian (Abdillah, et al., 2019), (Finna & Purwasih, 2024), (Juwita, et al., 2020), (Rochmah, et al., 2023), dan (Uly & Julianto, 2022) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

H4: Komite Audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

Ukuran Perusahaan dan *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya skala operasional suatu entitas bisnis. Perusahaan besar cenderung lebih konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil (Gaol & Duha, 2021). Perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang memadai untuk memastikan kelancaran proses audit (Lisdara, et al., 2019). Penelitian (Dura, 2018), (Kurnia, et al., 2024), (Lisdara, et al., 2019), (Prasetyo & Rohman, 2022), (Saputra, et al., 2024), (Sudjono & Setiawan, 2022), dan (Sunarsih, et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 sampai 2023 sebagai objek penelitian. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode tersebut dan telah menyampaikan laporan keuangan tahunan yang diaudit secara berturut-turut. Sebanyak 47 perusahaan memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel, dengan total 141 data penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen yang diperoleh dari www.idx.co.id. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, dan uji multikolinearitas. Data yang lolos uji asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis, meliputi uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji signifikansi parameter individual (Uji t). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* dan variabel independen yang diteliti terdiri dari lima variabel yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, komite audit, dan ukuran perusahaan. Indikator untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Audit Report Lag</i> (Y)	Jumlah hari antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan audit ARL = Tanggal Laporan audit - 31 Desember	Nominal
Profitabilitas (X1)	Diukur dengan menggunakan <i>return on equity</i> ROE = $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Solvabilitas (X2)	Diukur dengan menggunakan <i>debt to assets ratio</i> DAR = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Likuiditas (X3)	Diukur dengan menggunakan <i>current ratio</i> CR = $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Komite Audit (X4)	Perbandingan antara jumlah komisaris independen dengan total komite audit Komite Audit = $\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komite Audit}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X5)	Logaritma natural dari total aset yang dimiliki Ln (Total Aset)	Rasio

Hasil dan Pembahasan

Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menyelidiki bagaimana variabel-variabel independen, yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, komite audit dan ukuran perusahaan, mempengaruhi variabel dependen, yaitu *audit report lag*. Tabel yang menyajikan hasil analisis regresi linear berganda, yang diolah dengan bantuan aplikasi program SPSS versi 26, disediakan di bawah ini:

Tabel 2 Hasil regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	137.147	30.893		4.439	.000
	PROFITABILITAS	-55.462	22.166	-.238	-2.502	.014
	SOLVABILITAS	-21.105	9.351	-.213	-2.257	.026
	LIKUIDITAS	-1.170	.816	-.126	-1.433	.154
	KOMITE	7.159	7.659	.094	.935	.352
	SIZE	-1.375	1.145	-.125	-1.201	.232

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Pengolahan Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 137,147 - 55,462X_1 - 21,105X_2 - 1,170X_3 + 7,159X_4 - 1,375X_5 + \epsilon$$

Dar hasil regresi tersebut, maka dapat ditarik bererapa kesimpulan:

1. Konstanta sebesar 137,147 menunjukkan bahwa jika nilai variabel profitabilitas (x_1), solvabilitas (x_2), likuiditas (x_3), komite audit (x_4), dan ukuran perusahaan (x_5) diasumsikan nol, maka nilai variabel *audit report lag* (y) akan sebesar 137,147.
2. Koefisien Profitabilitas (X_1) sebesar - 55,462 mengindikasikan bahwa jika variabel profitabilitas (x_1) meningkat sebesar 1% sementara variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka *audit report lag* akan turun sebesar 55,462.
3. Koefisien Solvabilitas (X_2) sebesar - 21,105 mengindikasikan bahwa jika variabel solvabilitas (x_2) meningkat sebesar 1% sementara variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka *audit report lag* akan turun sebesar 21,105.
4. Koefisien Likuiditas (X_3) sebesar - 1,170 mengindikasikan bahwa jika variabel likuiditas (x_3) meningkat sebesar 1% sementara variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka *audit report lag* akan turun sebesar 1,170.
5. Koefisien Komite Audit (X_4) sebesar 7,159 menunjukkan bahwa jika variabel komite audit (x_4) meningkat sebesar 1% sementara variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka *audit report lag* akan naik sebesar 7,159.
6. Koefisien Ukuran Perusahaan (X_5) sebesar - 1,375 mengindikasikan bahwa jika variabel ukuran perusahaan (x_5) meningkat sebesar 1% sementara variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka *audit report lag* akan turun sebesar 1,375.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Dalam pengambilan keputusan pada uji F, jika nilai signifikan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4597.864	5	919.573	2.858	.017 ^b
	Residual	43430.576	135	321.708		
	Total	48028.440	140			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), SIZE, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, KOMITE

Sumber : Pengolahan Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada tabel di atas, dalam pengujian regresi linear berganda, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,017. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$), dengan F tabel sebesar 2,44 dan nilai F hitung sebesar 2,858. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($2,858 > 2,44$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, komite audit dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, komite audit dan ukuran perusahaan secara parsial. Uji t (parsial) dilakukan dengan

menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara individual dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 4 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	137.147	30.893		4.439	.000
	PROFITABILITAS	-55.462	22.166	-.238	-2.502	.014
	SOLVABILITAS	-21.105	9.351	-.213	-2.257	.026
	LIKUIDITAS	-1.170	.816	-.126	-1.433	.154
	KOMITE	7.159	7.659	.094	.935	.352
	SIZE	-1.375	1.145	-.125	-1.201	.232

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Pengolahan Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Variabel Profitabilitas (X1)

Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar $2,502 > t$ tabel $1,978$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

2) Variabel Solvabilitas (X2)

Variabel solvabilitas memiliki nilai t hitung sebesar $2,257 > t$ tabel $1,978$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Hasil perhitungan ini mengindikasikan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

3) Variabel Likuiditas (X3)

Variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar $1,433 < t$ tabel $1,978$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,154 > 0,05$. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

4) Variabel Komite Audit (X4)

Variabel komite audit memiliki nilai t hitung sebesar $0,935 < t$ tabel $1,978$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,352 > 0,05$. Hasil perhitungan ini mengindikasikan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

5) Variabel Ukuran Perusahaan (X5)

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $1,201 < t$ tabel $1,978$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,232 > 0,05$. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model variasi independen, yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, komite audit dan ukuran perusahaan, dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, yaitu *audit report lag*. Hasil koefisien determinasi disajikan di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.309 ^a	.096	.062	17.93622	1.759

a. Predictors: (Constant), SIZE, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, KOMITE

b. Dependent Variable: ARL

Sumber : Pengolahan Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel ditampilkan, nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,062, yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 0,062 atau 6,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, komite audit dan ukuran perusahaan hanya mempengaruhi *audit report lag* sebesar 6,2%. Sementara itu, sisanya yaitu sebesar 93,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H1 diterima, dengan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,014 dengan t hitung sebesar -55,462. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin singkat pula waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangannya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung tidak akan menunda penyampaian informasi keuangan yang mengandung berita baik (*good news*). Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih singkat, sehingga kabar gembira tersebut dapat segera disampaikan kepada investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Hal ini terjadi karena tingkat perolehan profit digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas operasional perusahaan, yang mencerminkan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilaksanakan selama periode tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Agustina & Jaeni, 2022), (Dura, 2018), (Dwi, et al, 2024), (Fitriana & Bahri, 2022), (Prasetyo & Rohman, 2022), (Saputra, et al., 2024), (Senduk, et al., 2023), (Priantoko & Herawaty, 2019), (Rachmawati & Fauzan, 2024), dan (Tampubolon & Siagian, 2020).

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H2 diterima, dengan nilai signifikansi variabel solvabilitas sebesar 0,026 dan t hitung sebesar -21,105. Hal ini mengindikasikan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan, semakin singkat pula waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang baik, artinya memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh kewajibannya, cenderung lebih percaya diri untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya. Kondisi keuangan yang sehat ini mendorong percepatan proses audit (Sunarsih, et al., 2021). Perusahaan yang solvabel cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan kewajiban dan dokumen pendukungnya kepada auditor untuk memudahkan prosedur audit yang dilakukan, sehingga membantu dalam mempercepat proses audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Dura, 2018), (Nugraha, et al., 2024), (Prasetyo & Rohman, 2022), (Saputra, et al., 2024), (Sunarsa & Herijawati, 2024), (Sunarsih, et al., 2021), dan (Tampubolon & Siagian, 2020).

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H3 ditolak, dengan nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,154. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi lamanya proses audit laporan keuangan. Kondisi ini terjadi karena dalam melaksanakan tugas pengauditan, auditor akan menerapkan prosedur dan standar audit yang sama. Kondisi tersebut tidak terlepas dari kepentingan perusahaan sendiri, karena bagi perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu merupakan prioritas utama bagi perusahaan, terlepas dari tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak ketiga (kreditur) mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agustina & Jaeni, 2022), (Fadrul, et al., 2021), (Fitriana & Bahri, 2022), (Nugraha, et al., 2024), dan (Setyawan, 2020).

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H4 ditolak, dengan nilai signifikansi variabel komite audit sebesar 0,352. Hal ini mengindikasikan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Kondisi ini terjadi karena komite audit tidak terlibat secara langsung dalam proses penyusunan laporan audit, melainkan hanya berperan sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen. Peran komite audit terbatas pada pemilihan akuntan publik atau auditor independen serta membantu mereka dalam menyelesaikan proses audit. Kontribusi komite audit lebih terfokus untuk memastikan audit dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku dan mengawasi tindak lanjut manajemen atas hasil audit. Karena komite audit tidak terlibat secara langsung dalam proses audit, keberadaan komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Dwi, et al., 2024), (Kurnia, et al., 2024), (Prasetyo & Rohman, 2022), dan (Sunarsih, et al., 2021)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H5 ditolak, dengan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,232. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Besar atau kecilnya skala perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki tidak berdampak pada lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Auditor akan melaksanakan pekerjaannya secara profesional dan konsisten sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku, tanpa membedakan perlakuan berdasarkan ukuran perusahaan yang diaudit. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Jaeni, 2022), (Fadrul, et al., 2021), (Fitriana & Bahri, 2022), (Nugraha, et al., 2024), (Nurjanah, 2022), (Rachmawati & Fauzan, 2024), (Rochmah, et al., 2023), (Senduk, et al., 2023), dan (Setyawan, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, sementara likuiditas, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain pemilihan sampel yang hanya terbatas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian yang hanya mencakup tahun 2021-2023, serta penggunaan lima variabel independen saja. Rendahnya pengaruh variabel independen terhadap *audit report lag*, yang dibuktikan dengan tingkat *adjusted R square*, menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan populasi dan variabel-variabel independen lainnya. Penelitian dapat dikembangkan dengan menggunakan faktor-faktor *audit report lag* lainnya seperti opini audit, kualitas audit, audit tenure, ukuran KAP, reputasi KAP, umur perusahaan dan lain sebagainya sebagai prediktor terhadap *audit report lag*.

Referensi

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Dura, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Dwi, M. L., Nisah, A., & Yuwono, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit dan Leverage. *Dwi Lestarinda, Nisah, Yuwono*, 6, 46–68. <https://doi.org/10.37146/ajie>
- Fadrul, Lianto, K., Febriansyah, E., & Suharti. (2021). Analysis of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Auditor Reputation on Audit Report Lag in Large Trading Companies Sector Listed on Indonesia Stock Exchange on 2015-2019. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 6(1), 78–90.
- Faradilla Kurnia, R., Harry Mukti, A., & Hasioan Sianipar, P. B. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag: (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Baashima: Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen*, 2(1 SE-Articles), 17–29. <https://doi.org/10.61492/baashima.v2i1.75>
- Finna, & Purwasih, D. (2024). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2 SE-Articles), 324–343. <https://jurnal.publikacitramedia.com/index.php/jna/article/view/29>
- Fitriana, D. E., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Entitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 964–976. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.704>
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas audit: Perspektif Opini going concern* (B. Hartadi (ed.)). Penerbit Andi.
- Juwita, R., T, S., & Hariadi, B. (2020). The Influence of audit committee and internal audit on audit report lag. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 9, 137–142. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i1.593>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Lisdara, N., Budianto, R., & Mulyadi, R. (2019). The Effect of Company Size, Company Profits, Solvability, and the Size of the Public Accounting Firm on Audit Report Lag. *Journal of Integrated Accounting Research*, 12(2), 167.
- Lumban Gaol, R., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157>
- Nugraha, E. F., Usdeldi, & Lubis, P. A. (2024). Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 210–228. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i2.467>
- Nurjanah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 83–89. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.492>
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2021). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuranperusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay. *Akurasi* 55, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Prasetyo, D., & Rohman, A. (2022). (2022) Dwi Prasetyo & Abdul - Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit dan Reputasi

- KAP Terhadap Audit Report Lag (ISSN). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Priantoko, N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bisnis*, 2018, 1–6.
- Rachmawati, M. S., & Fauzan. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2022). *Jurnal EMT KITA*, 8(1 SE-Articles), 194–206. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2105>
- Rochmah, A. C., Nuraini, F., & Soedjono. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Cendekia Akuntansi (JCA)*, 4(1), 54–68.
- Rochmah¹, R., Pahala², I., & Perdana³, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 403–424. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japaDOI:http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XX>
- Saputra, F., Muchlish, M., & Bastian, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i1.2421>
- Senduk, R. S., Morasa, J., & Tangkuman, S. J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 220–230. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49153>
- Setyawan, N. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4, 27–40. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i1.2697>
- Silalahi, S. P., & Malau, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate (2017–2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 388. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.918>
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Audit Report Lag. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2304–2314.
- Sunarsa, S., & Herijawati, E. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Financial Distress, Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019–2022). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–13.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37–52.